

## **Dinamika Kebijakan Pendidikan Islam dan Implementasinya di Madrasah**

**Salsabila Fitria<sup>1✉</sup>, Hapni Hasibuan<sup>2</sup>, Mutiah Nasution<sup>3</sup>, Rahmat Siregar<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.53888/jtpi.v2i2.916>

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah dalam penerapan kebijakan pendidikan Islam di madrasah yang terus berubah seiring perkembangan zaman namun tetap berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan, menganalisis, dan menjelaskan bagaimana kebijakan pendidikan Islam diterapkan dalam proses pembelajaran dan pembiasaan religius di madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan satu informan utama yaitu Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum yang memiliki pengalaman lebih dari satu dekade dalam mengelola kebijakan pendidikan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan dilakukan melalui integrasi pelajaran umum dan agama, penguatan adab serta akhlak, serta pembiasaan ibadah seperti membaca Al-Qur'an, salat berjamaah, dan mentoring keagamaan. Guru memegang peran sentral sebagai pendidik sekaligus pembina karakter. Tantangan yang muncul mencakup kendala administratif, keterbatasan waktu, serta variasi kemampuan digital guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan kebijakan pendidikan Islam memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar dan pembentukan sikap keagamaan siswa serta memiliki implikasi penting terhadap peningkatan manajemen kebijakan di madrasah.

**Kata Kunci:** *Implementasi kebijakan, Karakter siswa, Kebijakan pendidikan Islam, Madrasah.*

### **Abstract**

This research is motivated by the problem in the implementation of Islamic education policies in madrasahs which continue to change with the times but is still based on the values of the Qur'an and Hadith. The purpose of this research is to describe, analyze, and explain how Islamic education policies are applied in the process of religious learning and habituation in madrasah. This research uses a qualitative approach with a case study design, involving one main informant, namely the Deputy Head of Madrasah in the field of curriculum who has more than a decade of experience in managing education policies. Data was collected through in-depth interviews, and observations. The results of the study show that policy implementation is carried out through the integration of general and religious lessons, strengthening manners and morals, as well as worship habits such as reading the Qur'an, congregational prayers, and religious mentoring. Teachers play a central role as educators as well as character builders. The challenges that arise include administrative constraints, time constraints, and variations in teachers' digital skills. This study concludes that the implementation of Islamic education policies has a positive impact on students' motivation to learn and the formation of religious attitudes and has important implications for improving policy management in madrasah.

**Keywords:** *Policy implementation, Student character, Islamic education policy, Madrasah.*

---

Copyright (c) 2025 Salsabila Fitria, Hapni Hasibuan, Mutiah Nasution, Rahmat Siregar.

✉ Corresponding author: Salsabila Fitria

Email Address: [salsabilafitria80@gmail.com](mailto:salsabilafitria80@gmail.com)

---

## Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang mulia. Peran ini terlihat jelas pada madrasah sebagai lembaga resmi di bawah Kementerian Agama yang menjalankan fungsi integratif antara nilai-nilai keislaman dan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Dengan perkembangan globalisasi, digitalisasi pembelajaran, serta perubahan kurikulum nasional dalam beberapa tahun terakhir, madrasah dituntut untuk beradaptasi dengan cepat agar implementasi kebijakan pendidikan tetap relevan dan efektif. Observasi awal dan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa perubahan kebijakan di tingkat nasional berdampak langsung terhadap pengelolaan kurikulum, strategi pembelajaran, serta praktik pembiasaan religius yang menjadi identitas khas madrasah.

Hasanah (2020) menyatakan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di madrasah masih menghadapi tantangan, seperti budaya institusi, dan kesiapan sumber daya manusia. Temuan serupa juga disampaikan Risdianto (2021), yang menyebutkan bahwa perubahan kebijakan pendidikan Islam sering kali tidak diikuti dengan kesiapan madrasah dalam memahami dan menyesuaikan implementasinya. Di tingkat internasional, Alshawabkeh et al. (2022) menegaskan bahwa lembaga pendidikan Islam di era digital menghadapi kesenjangan kompetensi teknologi antara guru senior dan muda. Sementara itu, Arifin (2020) menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam secara konseptual telah berkembang, tetapi implementasinya masih belum optimal dalam memenuhi kebutuhan peserta didik abad 21. Melihat temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun kajian tentang pendidikan Islam cukup banyak, masih sangat terbatas penelitian yang secara empiris menggali bagaimana kebijakan pendidikan Islam diterapkan secara nyata di madrasah dari perspektif pengelola kurikulum sebagai pelaksana kebijakan di tingkat operasional.

Pertama, penelitian terdahulu cenderung berfokus pada pembahasan makro tentang kebijakan pendidikan Islam, tetapi belum menggambarkan secara detail proses implementasi di tingkat madrasah. Kedua, belum banyak kajian yang menelaah hubungan antara kebijakan pendidikan dengan praktik budaya religius khas madrasah seperti pembacaan Al-Qur'an, mentoring keagamaan, praktik ibadah, dan pembentukan karakter. Ketiga, dinamika yang muncul akibat digitalisasi pembelajaran dan perubahan kurikulum nasional belum cukup dikaji dari perspektif pengelola madrasah, terutama terkait dengan beban administratif, kompetensi digital tenaga pendidik, serta strategi adaptif lembaga. Keempat, masih minim penelitian yang membahas dampak implementasi kebijakan terhadap motivasi belajar, karakter religius, dan orientasi studi lanjutan peserta didik. Kondisi ini menunjukkan adanya urgensi penelitian, karena tanpa pemahaman empiris dari para pengelola kurikulum, evaluasi kebijakan pendidikan Islam berisiko tidak menyentuh permasalahan inti yang terjadi di lapangan.

Temuan awal dari wawancara mendalam menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya menerapkan kurikulum nasional dan Kurikulum Madrasah Aliyah (KMA) terbaru, tetapi juga menekankan nilai keberkahan dalam proses belajar melalui pembiasaan ibadah seperti membaca Al-Qur'an, salat berjamaah, serta pembentukan karakter melalui aktivitas syafahi, mentoring, dan kegiatan keagamaan di masyarakat seperti tahlilan dan wirid. Di sisi lain, madrasah menghadapi tantangan seperti beban administrasi yang tinggi, keterbatasan waktu, kesenjangan kemampuan digital antar guru, serta isu kesejahteraan tenaga pendidik. Dinamika tersebut menegaskan perlunya penelitian mengenai implementasi kebijakan pendidikan Islam dilakukan secara lebih komprehensif dan kontekstual.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menggambarkan makna dan tujuan kebijakan pendidikan Islam dari perspektif pengelola kurikulum, menganalisis pelaksanaan kebijakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan religius, mengidentifikasi hambatan dalam implementasi, menjelaskan strategi penyelesaiannya, serta mengungkap dampak kebijakan terhadap motivasi belajar dan karakter keagamaan peserta didik. Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan data empiris langsung dari aktivitas harian madrasah, serta fokus pada integrasi antara nilai-nilai Islam, budaya pembiasaan, dan tuntutan perkembangan teknologi dalam

implementasi kebijakan pendidikan Islam. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur tentang manajemen kebijakan pendidikan Islam dalam konteks pendidikan modern. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat sebagai referensi bagi kepala madrasah, guru, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi implementasi kebijakan pendidikan yang lebih responsif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena tujuan penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi kebijakan pendidikan Islam dalam konteks madrasah. Pendekatan ini dipilih berdasarkan kebutuhan untuk menggali pengalaman, pandangan, serta praktik yang dilakukan oleh pihak pengelola madrasah, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran faktual dan kontekstual sesuai kondisi lapangan. Desain penelitian menggunakan studi kasus karena penelitian difokuskan pada satu lembaga pendidikan sebagai lokasi studi untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena kebijakan pendidikan Islam yang diterapkan secara nyata. Desain ini merujuk pada panduan Yin (2018) yang menyatakan bahwa studi kasus relevan digunakan untuk menelaah fenomena kontemporer yang tidak dapat dipisahkan dari konteks kehidupan nyata.

Penelitian dilakukan di salah satu madrasah aliyah di Sumatera Utara, sebuah lembaga yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dan sedang menerapkan pembaruan kebijakan pendidikan Islam yang terintegrasi dengan kurikulum nasional serta penguatan budaya religius. Lokasi ini dipilih secara purposif karena madrasah tersebut memiliki struktur kebijakan yang dinamis, program pembiasaan religius yang kuat, serta pengelolaan kurikulum yang kompleks karena perkembangan era digital. Penelitian berlangsung selama satu bulan, meliputi kegiatan wawancara mendalam, observasi non-partisipatif, dan penelaahan dokumen madrasah.

Jumlah responden terdiri dari satu informan utama yaitu Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum yang telah mengabdikan lebih dari sebelas tahun dan memiliki tanggung jawab langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan pendidikan. Informan ini dipilih karena memiliki kewenangan sekaligus pengalaman empiris yang memadai, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dinamika kebijakan secara komprehensif. Selain itu, data pendukung diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, serta dokumen yang tersedia di madrasah, sehingga total informan tidak langsung mencakup beberapa guru dan tenaga kependidikan meskipun wawancara mendalam hanya terfokus pada informan utama.

Teknik pengumpulan data mencakup wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur agar informan dapat menjelaskan pandangannya secara bebas namun tetap berada dalam fokus penelitian. Wawancara direkam menggunakan alat perekam digital untuk memastikan akurasi transkripsi. Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembiasaan religius seperti membaca Al-Qur'an (khiro'atil Qur'an), salat Zuhur berjamaah, mentoring keagamaan, dan kegiatan syafahi. Observasi dilakukan dengan mencatat proses yang terjadi secara alami di lingkungan madrasah, termasuk interaksi antara guru dan siswa, keterlaksanaan program, serta konsistensi implementasi kebijakan. Data dokumenter meliputi Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), jadwal kegiatan, struktur organisasi, data kelulusan, laporan kegiatan keagamaan, serta dokumen evaluasi internal yang mendukung verifikasi data lapangan.

Instrumen penelitian terdiri dari pedoman wawancara, lembar observasi, dan format analisis dokumen. Pedoman wawancara telah melewati proses validasi isi (content validity) oleh dosen ahli di bidang manajemen pendidikan Islam untuk memastikan pertanyaan yang terkandung sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, instrumen observasi dibuat untuk mengukur penerapan kebijakan melalui pembiasaan religius dan integrasi mata pelajaran. Instrumen umum seperti format pencatatan lapangan mengacu pada pedoman penelitian kualitatif menurut Creswell (2016), tanpa dijelaskan secara rinci karena sudah menjadi metode baku dalam penelitian kualitatif.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Seluruh tahapan analisis dilakukan secara berulang untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar mewakili fenomena secara mendalam. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi, pengelompokkan, serta pemfokusan data berdasarkan tema-tema yang relevan, seperti makna kebijakan, implementasi, peran guru, kendala, solusi, serta dampak kebijakan. Pada tahap penyajian data, data dilakukan pengorganisasian agar dapat dilihat secara jelas dan terstruktur. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan temuan lapangan dengan teori kebijakan pendidikan Islam dan hasil penelitian sebelumnya. Pengolahan data wawancara dimulai dengan melakukan transkripsi rekaman secara verbatim.

Tolok ukur kinerja dalam penelitian ini tidak berbentuk angka, tetapi berupa indikator kualitatif yang diadopsi dari teori manajemen pendidikan Islam serta indikator implementasi kebijakan di lembaga pendidikan. Pengukuran tolak ukur kinerja difokuskan pada beberapa aspek, yaitu: (1) sejauh mana kebijakan kurikulum diterapkan secara konsisten; (2) bagaimana guru melaksanakan perannya dalam pembelajaran dan pembentukan karakter; (3) intensitas dan kontinuitas pembiasaan religius; (4) kemampuan madrasah dalam menyesuaikan regulasi dengan kondisi lapangan; dan (5) dampak implementasi terhadap motivasi belajar serta karakter peserta didik. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen, sehingga tercapai triangulasi data. Penggunaan indikator kualitatif ini sesuai dengan konsep tolak ukur dalam penelitian kualitatif menurut Moleong (2019), yang menyatakan bahwa kinerja dalam konteks kualitatif diukur dari kedalaman makna, keutuhan proses, dan konsistensi pelaksanaan.

Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, serta member check. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari informan utama dengan hasil observasi serta dokumen madrasah. Triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih reliabel. Member check dilakukan dengan meminta informan meninjau kembali ringkasan hasil wawancara dan interpretasi peneliti untuk memastikan akurasi makna. Prosedur ini penting untuk memastikan validitas dan kredibilitas hasil penelitian, sebagaimana disarankan oleh Lincoln dan Guba (1985).

Secara keseluruhan, prosedur penelitian dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sistematis, mulai dari penentuan informan, pengumpulan data, pengolahan data, analisis, hingga pengecekan keabsahan. Seluruh tahapan disampaikan dalam bentuk kalimat berita untuk menggambarkan proses penelitian secara jelas tanpa mengandung unsur instruksi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai dinamika implementasi kebijakan pendidikan Islam di madrasah, serta menjadi rujukan untuk pengembangan kebijakan yang lebih adaptif dan kontekstual.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di satu madrasah aliyah di Sumatera Utara dan menghasilkan beberapa temuan berdasarkan wawancara mendalam, pengamatan langsung, serta analisis terhadap dokumen kurikulum dan berbagai kegiatan madrasah. Hasil data menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan Islam dipahami sebagai upaya menggabungkan penguasaan ilmu pengetahuan dengan adab, akhlak, dan keberkahan dalam proses belajar mengajar. Menurut informan, tujuan dari kebijakan tersebut tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga berupaya membentuk karakter melalui pembiasaan religius yang dilakukan secara terstruktur.

Implementasi kebijakan tersebut terlihat jelas dalam kegiatan harian siswa dan program pembelajaran. Dari observasi, terdapat kegiatan rutin seperti membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, pelaksanaan salat Zuhur berjamaah, mentoring tiap minggu, serta praktik ibadah di mushola dan aula. Kegiatan syafahi seperti latihan pidato juga dilaksanakan secara konsisten, serta siswa aktif mengikuti berbagai kegiatan keagamaan di masyarakat, termasuk tahlilan dan wirid. Kurikulum Operasional Madrasah menunjukkan bahwa integrasi antara pelajaran agama dan pelajaran umum dirancang untuk menciptakan harmonisasi antara ilmu dan nilai-nilai Islam.

Peran guru terlihat sangat penting dalam seluruh proses tersebut. Dari pengamatan, guru mengarahkan kegiatan ibadah, membimbing pembiasaan religius, serta mengatur kelancaran pembelajaran agar program keagamaan berjalan dengan baik. Meski demikian, data juga menunjukkan beberapa kendala, seperti beban administrasi yang tinggi, keterbatasan waktu untuk pelaksanaan pembiasaan, serta ketimpangan kemampuan digital antara guru senior dan muda. Guru senior mengalami kesulitan dalam penggunaan aplikasi penilaian atau platform digital, sehingga dibutuhkan pendampingan. Selain itu, kesejahteraan guru honorer juga menjadi hambatan dalam menjaga konsistensi program. Untuk mengatasi kendala tersebut, madrasah melakukan evaluasi rutin, pendampingan teknologi oleh guru muda, penyederhanaan formulir administrasi, serta pembagian tugas kegiatan ibadah berdasarkan kemampuan guru.

Upaya ini terlihat dalam bentuk dokumentasi rapat internal maupun perubahan format administrasi kurikulum yang digunakan. Dampak kebijakan keagamaan terlihat dari peningkatan motivasi belajar siswa, partisipasi mereka dalam kegiatan ibadah, serta kecenderungan memilih jurusan keagamaan di perguruan tinggi setelah lulus. Selama observasi, siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan keagamaan dan menunjukkan sikap sopan serta kebiasaan menjalankan ibadah harian. Data kelulusan tiga tahun terakhir menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi keagamaan, sesuai dengan tren yang dijelaskan oleh informan.

## Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan Islam di madrasah tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis dalam pembelajaran, tetapi juga sebagai alat pembentukan karakter yang berbasis religius. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hasanah (2020) yang menekankan perlunya sistem pembiasaan yang konsisten dalam penerapan nilai-nilai pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik ibadah harian dan aktivitas syafahi yang kuat memperkuat peran madrasah sebagai lembaga yang lebih intensif dalam pengembangan karakter berbasis spiritual dibandingkan dengan sekolah umum.

Integrasi kurikulum yang ditemukan di lapangan juga sesuai dengan temuan Arifin (2020), yang menegaskan bahwa kurikulum madrasah harus mampu menggabungkan materi umum dan keagamaan untuk memenuhi kebutuhan kompetensi abad 21. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi ini tidak hanya terlihat dalam dokumen kurikulum, tetapi benar-benar diimplementasikan melalui kegiatan pembiasaan religius yang berlangsung setiap hari. Temuan ini memperkaya literatur sebelumnya dengan menunjukkan bagaimana kurikulum diterapkan secara konkret di tingkat madrasah, bukan hanya dalam konsep.

Penggunaan AI di kalangan mahasiswa memiliki dampak yang signifikan, seperti yang disebutkan dalam penelitian Risdianto (2021), yang menyatakan bahwa perubahan kebijakan pendidikan Islam sering tidak diimbangi dengan kesiapan sumber daya manusia. Namun, penelitian ini menambahkan bahwa kemampuan digital guru, terutama guru senior, merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan penerapan kebijakan pendidikan. Hal ini menjadi aspek baru yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Implikasi dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan kebijakan pendidikan Islam sangat bergantung pada tiga aspek utama: konsistensi pembiasaan religius, kompetensi guru, dan efektivitas manajemen kurikulum. Madrasah perlu memperkuat pembinaan guru, terutama dalam meningkatkan literasi digital dan penyederhanaan administrasi. Proses pembiasaan religius yang kuat terbukti memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar dan karakter siswa, sehingga model ini dapat direplikasi di madrasah lain yang ingin memperkuat pendidikan karakter berbasis Islam. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan.

Penelitian hanya melibatkan satu informan utama dan dilakukan di satu madrasah, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, penelitian tidak menilai capaian akademik siswa secara kuantitatif, sehingga dampak kebijakan baru hanya bisa dilihat dari aspek karakter dan motivasi, bukan hasil belajar secara numerik. Keterbatasan ini membuka peluang untuk penelitian

lanjutan yang melibatkan lebih banyak madrasah, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis data kuantitatif mengenai hubungan antara kebijakan pendidikan Islam dan hasil belajar.

Rekomendasi dari keterbatasan tersebut adalah perlunya penelitian multi-situs, eksplorasi terhadap efektivitas sistem digital madrasah, serta penilaian hubungan antara kegiatan pembiasaan religius dan capaian akademik siswa.

## Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pendidikan Islam di madrasah berlangsung secara dinamis melalui integrasi kurikulum, pembiasaan religius, serta penguatan peran guru sebagai pendidik sekaligus pembina karakter. Proses penerapan kebijakan tidak hanya dilakukan melalui pengajaran formal di kelas, tetapi juga melalui aktivitas ibadah harian, pembinaan akhlak, serta pengalaman religius yang menembus kehidupan siswa di luar sekolah. Madrasah mengembangkan strategi adaptif untuk menghadapi kendala administratif, keterbatasan kemampuan digital guru, serta hambatan waktu, sehingga program pembiasaan tetap berjalan meskipun regulasi pendidikan terus berubah. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan kebijakan pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang kondusif, kolaborasi antar pendidik, serta konsistensi dalam membangun budaya religius. Secara keseluruhan, penelitian ini mempertegas pentingnya manajemen kebijakan yang responsif dan berbasis nilai agar madrasah mampu mempertahankan identitas keislamannya sambil menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik.

## Daftar Pustaka

- Affrida, E. N. (2017). Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. *Tekno Aulama: Jurnal Teknologi Pendidikan Islam : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 114. <https://doi.org/10.31004/Tanwiruna: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan.v1i2.24>
- Abdullah, M. A. (2019). *Islamic Education in the Era of Globalization: Integration of Science and Religion*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press.
- Arifin, Z. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasi di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Azra, A. (2015). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Bahri, S. (2021). Kebijakan pendidikan Islam di Indonesia dalam perspektif dinamika sosial dan kultural. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 123–135.
- Hasanah, U. (2020). Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran di madrasah. *Jurnal Al-Tarbawi*, 5(1), 45–56.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nasir, M. (2018). *Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Rahman, A. (2022). Dinamika kebijakan kurikulum madrasah dan tantangannya di era digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 67–79.
- Risdianto, F. (2021). Tantangan implementasi kebijakan pendidikan Islam di era digitalisasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 6(2), 89–102.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.
- Zed, M. (2019). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. (1993). *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: Cognitive Domain*. New York: Longmans.
- Daulay, Haidar Putra. (2014). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana.
- Deming, W. E. (1986). *Out of the Crisis*. Cambridge: MIT Press.
- Djamarah, S. B. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. PT. Rineka Cipta.

- Islamiyah, Fajriyatul., Fridani, Lara., Supena, A. (2019). *Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an pada Anak Usia Dini*. Tekno Aulama: Jurnal Teknologi Pendidikan Islam : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 30. <https://doi.org/10.31004/Tanwiruna: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan.v3i1.132>
- Moleong, J. L. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, M. S. (2016). Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Tidung Mariolo, Makassar. *Al-Qalam*, 18(2), 245. <https://doi.org/10.31969/alq.v18i2.73>
- Nata, Abuddin. (2012). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, Husni. (2011). *Pendidikan Islam dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Rusadi, B. E. (2018). Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 162-173. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i1.1920>
- Rosen, L. D., & Weil, M. (1995). *Computer Anxiety and Digital Divide*. San Diego: Academic Press.
- Sagala, S. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sergiovanni, Thomas J. (2001). *The Principalship: A Reflective Practice Perspective*. Boston: Allyn & Bacon.
- Tilaar, H.A.R. (2002). *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zuhairini. (2004). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.